

## Sinergi Keuangan Syariah Dan Pemasaran Di Kebun Golden Melon Mulya Hidroponik Bengkulu

**Khozin Zaki, Yiyin Tri Septi Yulianti, Anisa Pita Loka, Wahyu Agung Putra, Majerin Ependi, Novita Sari, M. Abdullah, Rahma Nurul Hidayah, Indi Amelia, Cici Yulaika, Andra Widiansyah, Rahmansyah, Aji Ahmad**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

\*Email: [khozinzaki@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:khozinzaki@mail.uinfasbengkulu.ac.id)

---

### ABSTRACT

*This community service program was conducted in Pematang Gubernur Village, Kebun Golden Melon Cahaya Mulya, Bengkulu, to improve synergy between Islamic finance and marketing in the hydroponic agribusiness sector. The program aims to assist farmers and business operators in understanding Islamic financing and optimizing digital marketing to expand market access. Key challenges include low levels of Islamic financial literacy, limited utilization of educational tourism, and insufficient marketing innovation in Islamic-based agribusiness. Additionally, limited accessibility to the farm and the absence of a digital payment system hinder business efficiency and visitor experience. The methods used include qualitative approaches and case studies, involving observations, interviews, and analysis of documentation related to Islamic finance policies and agribusiness marketing. Key activities include Islamic finance training, installing farm identity signs, implementing QRIS, and providing innovative marketing education for business operators. The results show an increase in public understanding of Islamic finance, as well as optimized marketing strategies that expand market reach and enhance the economic value of hydroponic products. In conclusion, the synergy between Islamic finance and agribusiness marketing can serve as a model for sustainable local economic empowerment, with potential for further development in the agricultural sector.*

**Keywords:** Sharia Finance, Digital Marketing, Local Economic Empowerment

### ABSTRAK

*Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Pematang Gubernur, Kebun Golden Melon Cahaya Mulya, Bengkulu, untuk meningkatkan sinergi keuangan syariah dan pemasaran dalam agribisnis hidroponik. Program ini bertujuan membantu petani dan pelaku usaha memahami pembiayaan syariah serta mengoptimalkan pemasaran digital guna memperluas akses pasar. Permasalahan utama meliputi rendahnya literasi keuangan syariah, kurangnya pemanfaatan wisata edukasi, serta minimnya inovasi pemasaran dalam agribisnis berbasis syariah. Selain itu, terbatasnya aksesibilitas kebun dan belum adanya sistem pembayaran digital menghambat efisiensi usaha dan pengalaman pengunjung. Metode yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dan studi kasus, dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi terkait kebijakan keuangan syariah dan pemasaran agribisnis. Kegiatan utama meliputi pelatihan keuangan syariah, pemasangan palang identitas kebun, implementasi QRIS, serta edukasi pemasaran inovatif bagi pelaku usaha. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terkait keuangan syariah, serta optimasi strategi pemasaran yang memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai ekonomi produk hidroponik. Kesimpulannya, sinergi keuangan syariah dan pemasaran agribisnis dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal berbasis keberlanjutan, yang berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam sektor pertanian.*

**Kata Kunci:** Keuangan Syariah, Pemasaran Digital, Pemberdayaan Ekonomi Lokal

---

## **PENDAHULUAN**

Kebun Golden Melon Cahaya Mulya, yang didirikan pada tahun 2023 oleh Bapak Mulyadi, merupakan salah satu inisiatif agribisnis di Kelurahan Pematang Gubernur, Kota Bengkulu. Berlokasi di Jl. Wr. Supratman 3, kebun ini bukan hanya sekadar tempat budidaya melon, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pengembangan ekonomi berbasis agribisnis dan edukasi masyarakat. Sejak awal, kebun ini bertujuan untuk memanfaatkan lahan tidur, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menciptakan ekosistem pertanian yang berkelanjutan.

Seiring waktu, Kebun Golden Melon Cahaya Mulya berkembang dengan membawa visi besar, yaitu menjadi contoh bagi masyarakat dalam pemanfaatan lahan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan. Adapun misi utama kebun ini adalah menggerakkan masyarakat agar lebih aktif dalam dunia agribisnis, baik melalui pertanian hidroponik maupun inovasi pemasaran. Dengan semangat ini, kebun tidak hanya menjadi pusat produksi melon berkualitas, tetapi juga wadah edukasi bagi petani, akademisi, dan masyarakat luas untuk memahami strategi pertanian modern dan keberlanjutan.

Namun, dalam perjalanan pengembangannya, kebun ini menghadapi beberapa tantangan. Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan petani dan pelaku usaha menjadi kendala utama dalam akses pembiayaan yang lebih etis dan berkelanjutan. Selain itu, kurangnya optimalisasi wisata edukasi, minimnya kesadaran masyarakat tentang agribisnis berbasis syariah, serta terbatasnya sistem pemasaran dan pembayaran digital menjadi faktor yang menghambat perkembangan bisnis agribisnis di kawasan ini.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program Pengabdian Masyarakat: Sinergi Keuangan Syariah dan Pemasaran di Kebun Golden Melon Cahaya Mulya dirancang untuk menghadirkan solusi melalui literasi keuangan syariah, edukasi pemasaran berbasis digital, pemasangan identitas kebun, serta penerapan sistem QRIS untuk mendukung efisiensi transaksi. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan kebun ini dapat semakin berkembang sebagai pusat ekonomi lokal berbasis agribisnis yang modern, efisien, dan berkelanjutan, serta menjadi model inspiratif bagi pengembangan usaha pertanian berbasis syariah.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan fokus pada keuangan syariah dan pemasaran agribisnis sebagai strategi utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelaku usaha di Kebun Golden Melon Cahaya Mulya.

### **Perencanaan Awal**

Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait rendahnya literasi keuangan syariah, minimnya inovasi pemasaran, terbatasnya akses terhadap pembiayaan syariah, serta kurangnya sistem pembayaran digital yang mendukung usaha agribisnis. Langkah-langkah perencanaan meliputi:

1. Survei lapangan dan wawancara dengan pemilik kebun dan pelaku usaha agribisnis.
2. Penyusunan modul edukasi keuangan syariah, mencakup pembiayaan halal dan pengelolaan keuangan usaha.
3. Koordinasi dengan institusi keuangan syariah untuk memberikan pelatihan dan akses pendanaan bagi petani.
4. Strategi pemasaran berbasis digital, termasuk branding dan pemanfaatan platform online untuk meningkatkan daya saing produk.
5. Persiapan infrastruktur, seperti pemasangan palang identitas kebun dan integrasi sistem pembayaran berbasis QRIS.

### **Pelaksanaan Program**

1. Literasi Keuangan Syariah
  - a. Pelatihan keuangan syariah bagi petani, membahas akad syariah seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.
  - b. Sosialisasi pembiayaan syariah dan cara mengakses modal usaha yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.
  - c. Simulasi pengelolaan keuangan usaha berbasis syariah, untuk meningkatkan efisiensi bisnis agribisnis.
2. Penguatan Strategi Pemasaran Agribisnis
  - a. Workshop pemasaran digital, membantu pelaku usaha memanfaatkan platform online dan media sosial untuk meningkatkan penjualan.
  - b. Pelatihan branding produk agribisnis, agar produk kebun melon lebih dikenal dan memiliki daya saing di pasar.

- c. Penggunaan strategi pemasaran berbasis syariah, yang mengutamakan transparansi, etika bisnis, dan keberlanjutan.
3. Pemasangan Identitas Visual dan Aksesibilitas Kebun
  - a. Pembuatan palang/tanda masuk untuk memperkuat branding kebun sebagai pusat agribisnis berbasis syariah.
  - b. Strategi pemasaran berbasis identitas visual, mencerminkan konsep ekonomi Islam dalam pengelolaan usaha.
  - c. Integrasi teknologi informasi, seperti *QR Code* untuk memberikan informasi kepada pengunjung dan calon pembeli.
4. Implementasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS)
  - a. Pelatihan penggunaan QRIS bagi pelaku usaha, bekerja sama dengan institusi keuangan syariah.
  - b. Uji coba transaksi digital, guna meningkatkan efisiensi dalam pembelian produk kebun.
  - c. Sosialisasi manfaat sistem pembayaran digital, kepada petani dan pelaku agribisnis.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah program dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilannya melalui:

  - a. Survei kepuasan peserta terhadap pelatihan keuangan syariah dan pemasaran digital.
  - b. Analisis dampak ekonomi terhadap peningkatan usaha agribisnis berbasis syariah.
  - c. Dokumentasi hasil kegiatan sebagai referensi bagi pengembangan program serupa.
  - d. Penguatan jaringan kemitraan antara akademisi, pelaku usaha, dan institusi keuangan syariah untuk mendukung keberlanjutan program.

Metode ini memastikan bahwa sinergi keuangan syariah dan pemasaran agribisnis berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kebun Golden Melon Cahaya Mulya di Kelurahan Pematang Gubernur, Bengkulu, telah berhasil mengatasi berbagai tantangan dalam pengembangan agribisnis berbasis keuangan syariah dan pemasaran inovatif. Program ini memberikan solusi melalui edukasi keuangan syariah, optimalisasi strategi pemasaran, penguatan identitas kebun, serta implementasi sistem pembayaran digital berbasis QRIS.

### **Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah bagi Pelaku Usaha dan Masyarakat**

Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani dan pelaku usaha agribisnis adalah rendahnya pemahaman mengenai konsep keuangan syariah, terutama dalam aspek pembiayaan dan investasi berbasis syariah. Banyak pelaku usaha yang masih bergantung pada sistem konvensional, sehingga mereka belum menyadari manfaat dan mekanisme pembiayaan syariah yang lebih etis dan berkelanjutan.

Sebagai solusi, kegiatan ini menghadirkan program Literasi Keuangan Syariah melalui seminar, sosialisasi, dan workshop, yang bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip keuangan syariah. Peserta diberikan materi tentang akad syariah, seperti *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*, yang dapat diterapkan dalam pembiayaan agribisnis. Selain itu, mereka juga memperoleh pelatihan tentang cara mengakses pendanaan dari lembaga keuangan syariah, sehingga mereka memiliki opsi pembiayaan yang lebih sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dalam meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap konsep keuangan syariah. Banyak pelaku usaha mulai mempertimbangkan pembiayaan berbasis syariah sebagai alternatif untuk mengembangkan usaha mereka. Edukasi ini juga membuka peluang bagi integrasi antara akademisi, petani, dan institusi keuangan, sehingga tercipta ekosistem bisnis berbasis syariah yang lebih kuat dan berkelanjutan.

### **Penguatan Agribisnis Berbasis Syariah melalui Workshop dan Sosialisasi**

Minimnya pemahaman masyarakat terhadap model bisnis agribisnis berbasis syariah menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan kebun melon ini. Banyak pelaku usaha agribisnis yang masih menerapkan sistem pemasaran konvensional tanpa mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan etika bisnis syariah.

Sebagai solusi, kegiatan ini menghadirkan workshop dan sosialisasi yang menghubungkan akademisi, praktisi bisnis, dan pelaku usaha agribisnis dalam diskusi dan pelatihan tentang bagaimana keuangan syariah dapat diterapkan dalam agribisnis. Materi yang diberikan mencakup:

1. Strategi pemasaran agribisnis berbasis keberlanjutan, yang mengutamakan transparansi dan etika bisnis.

2. Model pembiayaan syariah dalam agribisnis, yang membantu pelaku usaha memperoleh akses pendanaan yang lebih sesuai dengan prinsip syariah.
3. Peningkatan daya saing produk agribisnis, melalui teknik pemasaran inovatif yang sesuai dengan nilai ekonomi Islam.

Dampak dari kegiatan ini terlihat dalam meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap model bisnis berbasis syariah. Banyak peserta mulai menerapkan konsep pemasaran berbasis keberlanjutan dalam usaha mereka, serta berupaya mengembangkan model pembiayaan syariah untuk mendukung agribisnis mereka.

#### **Peningkatan Identitas Kebun dan Aksesibilitas melalui Pembuatan Palang/Tanda Masuk**

Salah satu tantangan yang di hadapi dalam pengembangan agribisnis ini adalah kurangnya identitas visual dan aksesibilitas kebun, sehingga menyulitkan pengunjung dalam menemukan lokasi kebun melon sebagai pusat agribisnis berbasis syariah. Sebagai solusi, dilakukan pembuatan palang/tanda masuk yang bertujuan untuk memperkuat branding kebun sebagai destinasi agribisnis yang berbasis keberlanjutan dan ekonomi syariah. Palang ini dirancang dengan mempertimbangkan desain visual yang menarik dan informatif, sehingga memudahkan pengunjung dalam menemukan lokasi kebun.

Selain berfungsi sebagai identitas visual, tanda masuk ini juga menjadi bagian dari strategi branding kebun, yang bertujuan untuk memperkuat citra tempat tersebut sebagai pusat edukasi dan inovasi agribisnis. Dengan adanya branding yang lebih kuat, kebun melon dapat lebih dikenal oleh masyarakat dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi sebagai pusat pengembangan agribisnis berbasis syariah.

#### **Modernisasi Sistem Pembayaran Digital melalui Implementasi QRIS**

Salah satu tantangan dalam pengembangan agribisnis di kebun ini adalah terbatasnya sistem pembayaran digital, yang menyulitkan transaksi bagi pengunjung dan pelaku usaha. Mayoritas transaksi masih dilakukan secara tunai, sehingga kurang efisien dan berpotensi membatasi pertumbuhan bisnis. Sebagai solusi, dilakukan implementasi sistem QRIS, yang memungkinkan transaksi dilakukan secara digital dan lebih praktis. Sistem ini menawarkan berbagai manfaat, antara lain:

1. Kemudahan dalam transaksi, sehingga pengunjung dapat membayar menggunakan berbagai metode digital seperti dompet elektronik dan transfer bank.
2. Efisiensi dalam pengelolaan keuangan, karena pemilik kebun dapat memonitor arus kas secara lebih sistematis.
3. Peningkatan daya saing usaha agribisnis, karena sistem pembayaran digital membantu mempercepat transaksi dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Dampak dari implementasi QRIS terlihat dalam meningkatnya efisiensi transaksi dan modernisasi sistem keuangan kebun. Pelaku usaha kini lebih siap menghadapi era digital, serta lebih profesional dalam mengelola keuangan usaha mereka. Dengan adanya sistem pembayaran digital ini, kebun melon dapat meningkatkan aksesibilitasnya bagi pengunjung, serta membuka peluang ekspansi bisnis agribisnis berbasis syariah secara lebih luas.

### **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kebun Golden Melon Cahaya Mulya telah memberikan dampak positif dalam pengembangan agribisnis berbasis keuangan syariah dan pemasaran inovatif. Edukasi keuangan syariah telah meningkatkan pemahaman masyarakat, sementara optimalisasi pemasaran digital membantu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk. Selain itu, penguatan identitas kebun melalui pemasangan palang/tanda masuk telah membantu membangun branding agribisnis berbasis syariah. Implementasi QRIS sebagai sistem pembayaran digital juga mendukung modernisasi usaha, sehingga transaksi menjadi lebih efisien dan profesional. Keseluruhan hasil dari program ini menunjukkan bahwa sinergi antara keuangan syariah dan pemasaran agribisnis dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi lokal yang lebih berkelanjutan. Dengan edukasi, branding, dan inovasi teknologi, kebun ini siap menjadi pusat pengembangan agribisnis berbasis syariah, sekaligus inspirasi bagi pelaku usaha pertanian dalam meningkatkan daya saing mereka di era modern.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aidah, Q., & Yusrani Anugrah, Y. D. (2021). Pembiayaan Bank Syariah dalam Sektor Pertanian. *Muhasabatuna : Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(1), 27.  
<https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v3i1.1090>
- Berkelanjutan, A. (2025). Membangun Sinergi Desa-Kota : Strategi Kebijakan untuk Pengembangan  
Membangun Sinergi Desa-Kota : Strategi Kebijakan untuk Pengembangan Agribisnis Berkelanjutan.

7(1).

Nasution, H. S., Zulkarnain, I., Tanjung, A., Bustami, A., Tinggi, S., Islam, A., & Deli, T. (2024). Peran lembaga keuangan syariah dalam mendukung umkm di kecamatan kota tebing tinggi. 1, 23–28.